

**KIPRAH K.H. DJAZULI DALAM MENGAJARKAN
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
PADA MASYARAKAT DESA SRUMBUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Hidayatu Syarifah
NIM.: 14120038
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatu Syarifah
NIM : 14120038
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hidayatu Syarifah
NIM: 14120038

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatu Syarifah
NIM : 14120038
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Yang menyatakan,



Hidayatu Syarifah

NIM: 14120038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN SunanKalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

KIPRAH K. H. DJAZULI DALAM MENGAJARKAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PADA MASYARAKAT DESA SRUMBUNG

Yang ditulis oleh:

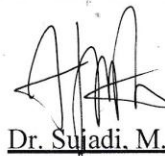
Nama : Hidayatu Syarifah
NIM : 14120038
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 04 Desember 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Sujadi, M.A.

NIP.: 19701009 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-70/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH K. H. DJAZULI DALAM MENGAJARKAN TAREKAT QODIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH PADA MASYARAKAT DESA SRUMBUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIDAYATU SYARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120038
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Stujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 18 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekas



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Hidup itu sulit, dan hal-hal tidak selalu berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, tetapi kita harus berani dan melanjutkan hidup untuk mimpi besar kita

(Min Yoon Gi – BTS)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang; Kedua orang tua dan kakakku, yang senantiasa memberi do'a, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KIPRAH K. H. DJAZULI DALAM MENGAJARKAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PADA MASYARAKAT DESA SRUMBUNG

Fokus penelitian ini pada Kiprah K. H. Djazuli dalam mengajarkan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di lingkungan Kecamatan Srumbung, Magelang pada tahun 1990-2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama fungsional yang dikemukakan oleh *Emile Durkheim*. Pendekatan sosiologi agama fungsional digunakan peneliti untuk mengetahui fungsi ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang di bawa dan dikenalkan oleh K. H. Djazuli bagi kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Srumbung.

Dalam penelitian ini menggunakan teori peranan sosial untuk mengungkapkan kiprah dan peran K. H. Djazuli bagi Perkembangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

Hasil dari penelitian ini adalah K. H. Djazuli berperan penting dalam pengembangan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang ada di Kecamatan Srumbung, berikut adalah peran yang dilakukan K. H. Djazuli dalam pengembangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yaitu peran dalam bidang agama adalah melakukan dakwah dengan cara bersilaturahmi ke setiap rumah warga. Perannya dalam bidang sosial adalah merubah perilaku dan sikap dari masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perannya dalam bidang pendidikan adalah turut dalam mendirikan sarana pengajaran bagi masyarakat yang masih kurang dalam mengenali huruf abjad, serta turut memprakarsai dalam berdirinya sekolah-sekolah formal yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Roudlatul Falaah Srumbung, yaitu RA , MI, SMP, SMA.

Kata kunci: Kiprah, Peran, K. H. Djazuli, Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	t
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	tha'	Th	te dan ha

ظ	dha'	Dh	de da zet
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدة	Ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	ditulis	i
َ	Fatkah	ditulis	a
ُ	Dhommah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	a jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūdh

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawī al-furūdh
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kiprah K. H. Djazuli Dalam Mengajarkan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* Pada Masyarakat Desa Srumbung” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ada dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Sujadi M. A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua Orang tua, Bapak Slamet dan Ibu Sartini, terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, do'a, dan semangat yang tiada habisnya. Terima kasih juga kepada kakak satu-satunya, Ummi Khabibah atas dukungan yang tiada henti, yang setiap hari selalu menyemangati agar peneliti semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Ibu Siti Fatimah, K. H. BahaudinSyah, Bapak Sudarmadji, Bapak Muh. Nasrudin, Ibu Intijatur Rofiah, Ibu Chofifah, dan ibu Khuzaimah terima kasih atas ketersediaannya memberikan sumber dan data penelitian bagi saya.
9. Anjas Pratiwi, Hidayatul Luthfiyyati Sari, yang selalu setia, sabar menemani dan membimbing dalam penulisan skripsi. Tri Astuti, Siti Rodhiyah, dan Amilia Syafiqoh, terima kasih untuk kalian berlima, telah menjadi sahabat rasa saudara yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Keluarga kecil SKI A, terutama Hasan Aziz, Fauzi Alif Hanafi, Marifatul Ulum, Adik Muniroh, Dyah Lucky F, Zakiyatus Syariroh, Eka Nor Hidayah, dan teman-teman yang lainnya yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan yang telah kita bangun semenjak awal kuliah di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

11. Seluruh teman-teman SKI 2014, terutama Susi Laila Sari, Agus Setiawan, Topik Saputro, Danang Aji Saputra. Atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
12. Kepada teman-teman KKN 93 Dusun Jati, Banaran, KulonProgo, terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang mengesankan, terutama personil senyap band, Enti, Cella, Mace.
13. Kepada teman-teman Guru MI Maarif Ngargosoka yang selalu memberikan waktu untuk peneliti menyelesaikan tugas akhirnya, selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, terima kasih atas semangat dan do'a selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Hidayatu Syarifah
NIM.: 14120038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI BAHASA ARAB	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II BIOGRAFI K.H. DZAJULI BIN ALI MASHURI	
SRUMBUNG	20
A. Latar Belakang Keluarga dan Sosial.....	20
B. Riwayat Pendidikan.....	23
1. Pendidikan Formal.....	23
2. Pendidikan Non- Formal	26
C. Aktivitas K. H. Djazuli Sebelum Menyebarkan Ajaran	
Tarekat	27
1. Pengalaman Organisasi.....	27
2. Keagamaan.....	28
3. Sosial.....	31

BAB III PENGEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI KECAMATAN SRUMBUNG	34
A. Awal Mula Masuknya Ajaran Tarekat <i>Qodiriyah wa Naqsabandiyah</i> Di Kecamatan Srumbung.....	34
B. Aktivitas Tarekat <i>Qodiriyah wa Naqsabandiyah</i> Di Kecamatan Srumbung.....	41
BAB IV PENGAJARAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI KECAMATAN SRUMBUNG	50
A. Pendekatan Agama	52
B. Pendekatan Sosial	56
C. Pendekatan Pendidikan.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tersebar cukup cepat dan mengubah keyakinan masyarakat di Nusantara sehingga mereka menjadi seorang muslim.¹ Dalam sejarah dijelaskan perkembangan Islamisasi di Indonesia menggunakan tiga metode yaitu pertama disebarkan oleh pedagang muslim dalam suasana damai, kedua disebarkan oleh para juru dakwah dan para wali khusus dari India dan Arab untuk mengislamkan penduduk dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keimanan mereka, ketiga disebarkan dengan kekuatan untuk berperang melawan pemerintahan kafir. Metode ketiga terjadi segera setelah sebuah kerajaan islam berdiri di Indonesia di mana kadangkadangkang Islam disebarkan dari sana ke kawasan-kawasan lain melalui peperangan. Islam secara berangsur-angsur menyebar melampaui daerah Sumatera dan Semenanjung Malaya, ke pantai utara Pulau Jawa dan beberapa pulau penghasil rempah-rempah di Indonesia bagian Timur. Kini Islam telah menjadi agama mayoritas di Indonesia dan telah memberi warna atau corak peradaban yang khas di negeri ini.²

¹ Saeful Bahri, *Sejarah Peradaban Islam Perkembangan Islam Di Nusantara* (Banten: Alfa Media, 2015), hlm. 20.

² Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41-42.

Islamisasi Indonesia mulai ketika masa tasawuf merupakan corak pemikiran yang dominan di dunia Islam. Pikiran-pikiran para sufi terkemuka seperti IbnAl- ‘Arabi dan Abu Hamid Al-Ghazali sangat berpengaruh terhadap pengarang-pengarang muslim generasi pertama di Indonesia. Hampir semua pengarang generasi Islam pertama di Indonesia juga menjadi pengikut sebuah tarekat.³ Secara relatif, tarekat merupakan tahap paling akhir dari perkembangan tasawuf, akan menjelang penghujung abad ketiga belas ketika orang Indonesia mulai berpaling kepada Islam, tarekat justru sedang berada di puncak kejayaannya. Kata tarekat secara harfiah berarti “jalan” yang dalam artian mengacu kepada sistem latihan meditasi maupun amalan *muraqabah* (keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa Allah swt senantiasa mengawasi, melihat, mendengar, dan mengetahui segala apapun yang dilakukan dalam setiap waktu, setiap nafas atau setiap kedipan mata sekalipun) zikir, wirid, dan sebagainya yang dihubungkan dengan sederet guru sufi dan organisasi yang tumbuh metode sufi yang khas ini.

Di Indonesia terdapat macam-macam tarekat yang berkembang diberbagai daerah, salah satu diantaranya adalah tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang merupakan tarekat gabungan antara dua tarekat besar yaitu tarekat *Qodiriyah* dan tarekat *Naqsabandiyah* yang dijadikan sebagai unsur utama

³ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), hlm. 15.

dalam ajaran tarekat ini, yang kemudian ditambahkan dengan unsur-unsur tarekat lain. Tarekat ini merupakan tarekat *mu'tabarah*⁴ pertama yang didirikan oleh ulama asli Indonesia yaitu Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Barat) yang lama belajar di Makkah dan sangat dihormati. Ia ahli dalam bidang fiqih, ajaran tentang ketuhanan dan amalan-amalan sufi. Ia mempunyai banyak pengikut, menjadi guru tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang menggantikan tarekat *Samaniyyah* sebagai tarekat yang paling populer.⁵

Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia menyebar dan berkembang ke seluruh penjuru nusantara dengan adanya pembaiatan ribuan orang yang mengikuti ajaran tarekat dan menjalani latihan berkhilwat di Zawiyah. Di tempat itu pula banyak orang dari penjuru Indonesia menerima ijazah untuk mengajarkan tarekat di daerah asalnya. Penyebaran ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* tersebar diberbagai pondok pesantren yang ada di Pulau Jawa seperti Pondok Pesantren yang ada di daerah Banten yang dipimpin oleh Syaikh 'Abd al-Karim, Rejoso, Jombang yang di bawah pimpinan Kiai Tamim, Mranggen dipimpin oleh Kiai Muslih, Suryalaya, Tasikmalaya di bawah pimpinan K.H.

⁴ Tarekat *mu'tabarah* merupakan tarekat yang memadukan antara syari'at dan hakikat adanya silsilah (mata rantai sampai kepada Nabi Muhammad saw.) dan pemberian ijazah dari mursyid yang satu terhadap yang lainnya.

⁵ Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 19.

Shohibulwafa Tajul ‘Arifin (Abah Anom), dan Bogor dipimpin oleh Kiai Thogir Falak.⁶

Pesantren merupakan sistem pembelajaran dimana para murid atau biasa disebut santri, memperoleh pengetahuan keislaman dari seorang ulama (kiai) yang biasanya mempunyai pengetahuan khusus. Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas: kiai, santri, masyarakat, perangkat desa. Menurut pandangan mereka kiai memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan sekaligus mengembangkannya. Ketokohan kiai merupakan ciri khas dalam masyarakat pesantren, ini terjadi karena kultur masyarakat Indonesia yang paternalistik (bersifat kebapakan), tapi individu kiai sendiri merupakan gelar yang tercipta melalui proses teologis. Gelar kiai atau ulamakepada seseorang bukan karena penyematan seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, namun berdasarkan keistimewaan individunya yang dalam perspektif agama individu tersebut telah memiliki sifat kenabian (*waratsatul anbiya'*) seperti: kedalaman ilmu agama, amanah, *wira'i*⁷, *zuhud*⁸, *thawadhu*⁹ karena keistimewaan tersebut dengan

⁶*Ibid.*, hlm. 259.

⁷*Wira'i* adalah hati-hati dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum islam.

⁸*Zuhud* adalah membersihkan hati dari kecintaan dan kegilaan terhadap kenikmatan semu duniawi.

⁹*Thawadu* adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka (rendah hati atau tidak sombong).

mudah kiai menjadi panutan masyarakat. Sehingga predikat kiai yang disandang seseorang dijadikan tumpuan segala persoalan oleh umatnya.¹⁰

Ada dua faktor utama yang mendukung posisi kuat kiai. Pertama, kiai adalah orang berpengetahuan luas yang kepadanya penduduk desa belajar pengetahuan. Kepandaian dan pengetahuan yang luas tentang islam menyebabkan kiai selalu mempunyai pengikut, baik para pendengar informal yang senantiasa menghadiri pengajian atau ceramah maupun para santri yang tinggal di pondok sekitar rumahnya. Kedua, kiai biasanya berasal dari keluarga berada. Meskipun tidak jarang ditemukan kiai yang miskin pada saat ia mulai mengajarkan Islam, seperti ditunjukkan oleh kecilnya ukuran gendung pesantrennya, namun secara umum kiai berasal dari keluarga kaya. Dua faktor ini membuat kiai dipandang sebagai tokoh elite di masyarakat. Santri dan para penduduk desa yang menaatinya, sebagai para pengikutnya, merupakan sumber daya manusia yang menopang kedudukan dan kepemimpinan kiai dalam masyarakat.¹¹

Pada tahun 1990 di daerah Magelang tepatnya di Kecamatan Srumbung, mulai berkembang ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang di bawa dan dikenalkan oleh K.H. Djazuli yang merupakan seorang pengasuh Pondok

¹⁰Hamdan Farchan dan Syarifudin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 65.

¹¹Ending Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2004), hlm. 95-96.

Pesantren Roudlatul Falaah Srumbung Magelang. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Srumbung Kauman, Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebelum memimpin pondok pesantren tersebut K.H. Djazuli belajar agama di pondok pesantren di Daerah Purworejo, yaitu Pondok Pesantren Raoudlotul Thullab (sekarang Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo). Di pondok pesantren inilah ia mempelajari ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* kurang lebih selama dua belas tahun lamanya, kemudian ia di Mursyid¹²-kan dan dipercaya untuk menyebarkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Ia juga mendapat kepercayaan untuk membaiat¹³ ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*.¹⁴

Setelah dibaiat dan di mursyid, ia kembali ketanah kelahirannya yaitu Srumbung Magelang. Ia memulai mengenalkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di kampung halamannya, ia mulai mengenalkan sedikit demi sedikit dimulai dari keluarga dan sanak saudaranya, seiring berjalannya waktu ia mulai mengenalkan hingga masyarakat luas. Awal mula pengenalan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* tidak secara langsung diterima oleh

¹²*Mursyid* adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia *Thoriqoh*, yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru *mursyid* di atasnya.

¹³*Baiat* adalah pengangkatan seorang imam atau kepala agama yang ditandai dengan penguapan janji atau sumpah.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah yang merupakan isteri dari K. H. Djazuli di Srumbung, pada tanggal 25 September 2018, pada pukul 16.30 WIB.

masyarakat, hal ini dikarenakan pada saat itu masih banyak masyarakat yang belum begitu antusias dengan ajaran sebat tarekat, namun K. H. Djazuli tidak menyerah begitu saja, ia dengan sabar mengenalkan ajaran tarekat tersebut dengan cara mendekati masyarakat dan menjelaskan dengan cara yang ringan sehingga masyarakat awam mudah menerima penjelasan yang dijelaskan oleh K. H. Djazuli. Hingga pada masuk tahun 2000an jamaah ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga ajaran tarekat yang dikenalkan oleh K. H. Djazuli tidak hanya berkembang di Kecamatan Srumbung saja, ajaran ini juga disebarkan ke daerah Kulon Progo dan sekitarnya. Ajaran tarekat ini berkembang baik di Kecamatan Srumbung Magelang. Menurut masyarakat yang menganut ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, berpendapat bahwa ajaran tersebut dapat menentramkan hati dan pikiran bagi pengikutnya.¹⁵

Berdasarkan sekilas ulasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan beberapa alasan yaitu K.H. Djazuli merupakan kiai pertama yang meyebarkan dan mengembangkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Desa Srumbung Kauman, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Ia juga merupakan kiai yang

¹⁵Wahyu Prasetyo Susilo, *Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Perubahan Sosial Budaya Di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

berpengaruh di Kecamatan Srumbung dan juga masih sedikit literasi tentangnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah berkaitan dengan kiprah. Dalam penelitian ini menjelaskan kiprah K.H. Djazuli dalam mengajarkan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di daerah Srumbung Kauman Magelang. Oleh karena itu peneliti mengambil batasan tahun 1990-2008 M. Pada tahun 1990 merupakan tahun pertama K.H. Djazuli mulai mengenalkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* kepada masyarakat Srumbung Kauman dan tahun 2008 didasarkan pada akhir kepemimpinan K.H. Djazuli dalam mengajarkan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang kemudian digantikan oleh cucunya, yaitu K.H Bahaudin Syah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Siapa K. H. Djazuli bin Ali Maskuri Srumbung ?
2. Mengapa K.H. Djazuli mengajarkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung ?
3. Bagaimana pengajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan biografi K. H. Djazuli
- b. untuk mengetahui kiprah yang dilakukan K. H. Djazuli terhadap perkembangan Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.
- c. Untuk mengetahui proses pengajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tokoh penting yang menjadi pelopor tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* pertama kali di Srumbung Kauman Kabupaten Magelang.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melihat peran seorang ulama daerah.
- c. Dapat dijadikan salah satu contoh untuk melihat usaha-usaha seorang tokoh ulama daerah dalam menyebarkan ajaran Tarekat

D. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini peneliti belum banyak menemukan literatur yang berkaitan tentang K. H. Djazuli. Peneliti dapat menemukan beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan tinjauan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka ini untuk melihat kajian yang sebelumnya, berguna untuk mengetahui persoalan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya ilmiah tersebut adalah:

Karya ilmiah yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Wahyu Prasetyo Susilo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul *Peran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam Perubahan Sosial Budaya di Dusun Srumbung Kauman, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif descriptive dan menggunakan purpose sampling dalam memilih partisipan. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, proses pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang ketiga peran dari Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, yakni mengingat Allah SWT, membentuk adab, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat dirasakan oleh warga Dusun Srumbung Kauman. Sehingga para warga memberi tanggapan yang positif terhadap kedatangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang berada di Kecamatan Srumbung Magelang, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* dalam perubahan sosial budaya di Dusun Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sudah cukup mampu memberi gambaran tentang Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung. Tujuan peneliti menjadikan ini sebagai kajian pustaka adalah untuk menambah kajian keilmuan tentang tentang Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

Karya ilmiah yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Cholis Makmun, mahasiswa fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam jurusan Perbandingan Agama UIN Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul Pandangan dan Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* Dusun Jengkol, Tegalrandu, Srumbung, Magelang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, observasi, dokumen, dan wawancara di lapangan. Skripsi ini membahas tentang pandangan dan sikap komunitas NU terhadap tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang ada di dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang serta hubungan terhadap masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang ada di Kecamatan

Srumbung, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti membahas adalah fokus terhadap peran K.H. Djazuli dalam melakukan penyebaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung. Hasil dari penelitian ini adalah tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* ini memiliki empat ajaran inti, yaitu: kesempurnaan suluk(batin), adab para murid, ajaran tentang *zikir*, dan *murāqobah*. Kemudian dalam ritualnya telah terjadwal begitu rapi. Dalam tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* memiliki kegiatan antara lain; kegiatan harian, seperti membaca istighfar minimal 3 kali dalam sehari, kegiatan mingguan, seperti pengajiankhataman yaitu pengajian kitab dengan sistem *jiping*(ngaji kuping) yang berarti mengaji dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiai, kegiatan bulanan seperti sewelasanyang diadakan setiap malam Selasa Pahing, kegiatan Tahunan seperti acara pengenalan wafatnya Syekh Abdul Qodir Jailani yang diadakan setiap tanggal 11 *Rabi'ul at-Tsāni*, yang sebut dengan kegiatan manakib.

Karya ilmiah ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Arifin mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah (Studi Tentang Perkembangan Dan Sistemnya)*. Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam pada tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang tarekat yang berkembang di

pondok pesantren An-Nawawi beserta sistemnya. Skripsi ini dirasa cukup menambah gambaran tentang awal mula penyebaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* karena K.H. Djazuli juga merupakan salah satu mursyid dari pondok Pesantren An-Nawawi untuk menyebarkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di tempat tinggalnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* serta sistemnya sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah latar belakang tempat yang dilakukan oleh peneliti yang mana dalam skripsi di atas disebutkan bahwa penelitian berada di pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sedangkan yang akan peneliti lakukan berada di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama fungsional yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim agama harus mempunyai fungsi. Agama bukan ilusi, tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Bagi Emile Durkheim, agama memainkan peranan yang fungsional, karena agama adalah prinsip solidaritas masyarakat.¹⁶ Menurut Robert N. Bellah, ranah kajian sosiologi agama

¹⁶ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31.

mencakup tiga aspek. Pertama, para sosiolog mengkaji agama sebagai persoalan teoritis, terutama dalam memahami tindakan sosial. Kedua, dengan pendekatan sosiologis, para sosiolog mengkaji hubungan antar agama dan berbagai bidang kehidupan sosial lain, seperti ekonomi, politik, dan kelas sosial. Ketiga, para sosiolog mempelajari peran organisasi dan gerakan-gerakan sosial keagamaan.¹⁷ Pendekatan sosiologi agama fungsional digunakan peneliti untuk mengetahui fungsi ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang dibawa oleh K. H. Djazuli bagi kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Srumbung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁸ Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai status yang dimilikinya.¹⁹ Teori ini digunakan peneliti dalam mengungkapkan kiprah dan peran K.H. Djazuli dalam

¹⁷Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 8.

¹⁸Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

perkembangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Salah satu ahli tersebut adalah Louis Gottschalk yang memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.²⁰ Langkah-langkah metode penelitian sejarah yang digunakan ialah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.²¹ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis yang digunakan yaitu

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Ui-Press), hlm. 33.

²¹*Ibid.*, hlm. 64.

sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan penyebaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, foto K. H. Djazuli pada saat kegiatan pengajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* dilakukan. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyebaran ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di kecamatan Srumbung. Sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi, dan buku-buku pendukung lainnya yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan sumber dan informasi.

Pada penelitian ini pengumpulan sumber tidak tertulis dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan model wawancara terpimpin. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Fatimah selaku isteri dari K. H. Djazuli, ibu Khuzaimah selaku keponakan K.H. Djazuli, Kiai Bahaudin yang merupakan cucu K.H. Djazuli. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan data dan informasi-informasi untuk dijadikan sebagai alat memperjelas analisis penelitian.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap selanjutnya setelah data dan sumber telah terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui sumber sejarah yang teruji melalui kritik ekstern dan intern. Kritik

ekstern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf dan segi penampilan lainnya. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan isi satu dokumen dengan dokumen lain, sehingga mendapatkan kebenaran.²²Peneliti akan membandingkan sumber yang didapat, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah karena disinilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis dan menyatukan.²³Pada tahapan langkah ini, peneliti akan melakukan analisa dengan menggunakan pendekatan, teori serta konsep yang akan dipaparkan pada bagian landasan teori sebagai alat analisisnya. Peneliti akan menggunakan pendekatan biografi dan sosial serta teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Adapun penjelasannya sudah dipaparkan pada bagian landasan teori.

²²Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

²³*Ibid.*, hlm. 78.

4. Historiografi

Langkah ini merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.²⁴ Peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai pokok pembahasan yang saling terkait antara bab I dengan bab-bab selanjutnya. Hal ini adalah untuk melakukan diskripsi rencana pembahasan dengan menjelaskan keterkaitan antar bab. Berikut adalah susunan bab yang akan peneliti sajikan dalam penulisan hasil penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang sejarah biografi K. H. Djazuli seperti latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, sosialnya

²⁴*Ibid.*, hlm. 117-118.

dan aktifitas K. H. Djazuli sebelum melakukan penyebaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

Bab III membahas mengenai latar belakang masuknya Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung dan perkembangannya, dalam bab ini membahas mengenai awal masuknya ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* hingga aktivitas ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

Bab IV membahas mengenai kiprah dan peran yang K.H. Djazuli lakukan dalam penyebaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung. Di dalam bab ini dibahas tentang bentuk kiprah dan peran diberbagai bidang seperti bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam hal ini peneliti menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* berkembang di Kecamatan Srumbung dikembangkan oleh K. H. Djazuli, dimulai pada tahun 1990. Dalam penyebaran Tarekat K. H. Djazuli menggunakan metode berburu dan dating kerumah warga disela berburu untuk mengajak warga masuk ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Kini banyak masyarakat Kecamatan Srumbung yang mulai mendalami agama Islam dan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Tidak hanya pada masyarakat Srumbung ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* juga berkembang di sekitar Magelang dan Yogyakarta.

K. H. Djazuli lahir di Magelang pada tanggal 05 Januari 1933, di Dusun Srumbung Kauman, dan wafat pada Kamis Pon, 17 September 2009. Ayahnya bernama Ali Mashuri dan ibunya bernama Pairah. K. H. Djazuli mempunyai delapan saudara, tiga laki-laki dan lima perempuan. Pada usia 19 tahun ia menikah dengan Siti Fatimah dan dikaruniai Sembilan anak. K. H. Djazuli menempuh pendidikan formalnya di Sekolah Rakyat (1940) dan Pendidikan Guru Agama (1952). Pendidikan non-formal K. H. Djazuli diasuh langsung oleh ayahnya dan melanjutkan ke berbagai pondok

pesantren, salah satunya pondok pesantren di Berjan Purworejo.

Kiprah K. H Djazuli dalam menyebarkan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung tertulis dalam aktivitas beliau baik sebagai mursyid maupun sebagai pemuka agama yang terbagi dalam tiga bidang yakni bidang agama, bidang sosial dan bidang pendidikan. Dalam bidang keagamaan K. H Djazuli sebagai mursyid bertugas membimbing dan membaiat jamaah yang dibantu badal-badalnya. Bidang sosial diawali dari kiprah K. H Djazuli dalam menyebarkan ajaran tarekat, kegiatan amaliah tarekat membentuk perilaku kesalehan sosial masyarakat Kecamatan Srumbung yang meliputi amanah, jujur, tolong menolong, sedekah, *ukhuwah islamiyah*, dan *iffah*. Dalam bidang pendidikan K. H Djazuli memprakarsai berdirinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, juga lembaga pendidikan formal seperti RA Muslimat NU Srumbung, MI Maarif Srumbung, SMP Trisula Srumbung, dan SMA Maarif Srumbung yang berdiri dibawah Lembaga Pendidikan Maarif Kabupaten Magelang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan kiprah K. H Djazuli berperan dalam perkembangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung.

B. Saran

Tarekat dapat dikatakan sebagai salah satu jalan mendekati Allah dengan mengamalkan wirid dan zikir dalam perkembangannya tentu tidak lepas dari peran para ulama dan mursyid tarekat. Kiprah K. H Djazuli dalam perkembangan ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung cukup berpengaruh, bahkan tidak hanya menyebarkan ajaran tarekat ia juga membentuk lingkungan bermasyarakat yang lebih religious baik dalam ritual keagamaan dan juga bersosial.

Adapun saran peneliti terhadap Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung, perlu adanya penulisan terkait sejarah, ajaran, dan seluk beluk tentang kegiatan tarekat. Karena sejarah tidak hanya dalam sebuah ingatan akan lebih dipercaya jika diperkuat dengan catatan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Al-Kailani, Abdul Rozaq. *Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*,.Terj. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Anshori, Afif. *Religiousitas Jama'ah Suluk: Pengalaman Keagamaan Pada Tarekat Qodariyah Wan Naqsabandiyah*. Bandar Lampung: CV. Teams Barokah, 2013.
- Bahri, Saeful. *Sejarah Peradaban Islam Perkembangan Islam Di Nusantara*. Banten: Alfa Media 2015.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*.Terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Daulany, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan sampai kebangkitan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Farhan, Hamdan dan Syaifudin. *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Fuad Said, H. A. *Hakikat Tarikat Naqsabandiah*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2005.
- Gottschalk, Louis *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: Penerbit Ui-Press.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Intelektual Islam Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- Mulyani, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Said, H. A Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsabandiah*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2005
- Salamah, Ummu. *Sosialisme Tarekat Menjejak Tradisi dan Amaliah Spiritual Sufisme*. Bandung: Humaniora. 2005.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Tim PP “An-Nawawi”. *Mengenal K. H. Nawawi: Berjan Purworejo, Tokoh di Balik Berdirinya Jam’iyyah Ahli Thariqah al-Mu’tabarah*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2004.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografi, dan Sosiologis Martin Van Bruinessen*, Cet. 1. Bandung: Mizan, 1992.
- Yatmo, Dwi. *Mengarahkan Nafsu Menggapai Makrifat*. Yogyakarta: KutubWacana, 2007.

B. Skripsi, Jurnal dan Web

- Arifin, “Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah (Studi Tentang Perkembangan Dan Sistemnya).” Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.
- Hasnida “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)” dalam Jurnal Kordinat, *volume 16, nomor 2* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Kosim, Muhammad “Dari SGHAI Ke PGA; Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang

Menengah” dalam Jurnal Tadris, *volume 2, nomor 2* (Madura: STAIN Pamekasan, 2007)

Makmun, Cholis, “Pandangan dan Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dusun Jengkol Tegalrandu Srumbung Magelang”. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta: 2014.

Mulkhan, Abdul Munir Dkk, *Kependidikan Islam; Jurnal pemikiran, riset, dan pengembangan pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Nasir, Nurlatipah, “Kiai dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya”, Jurnal Politik Profetik, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2015.

Pratiwi, Poerwanti Hadi. *Kehidupan Sosial Manusia*, diakses dari staff new.uny.ac.id upload PDF, pada tanggal 28 Juli 2019.

Susilo, Wahyu Prasetyo, “Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Perubahan Sosial Budaya di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: 2016.

Tamami, Khoirul. “*Pengaruh Zikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*”. Skripsi, diakses dari etheses.uin-malang.ac.id PDF, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 22.27 WIB.

www.proudlatulfallah.blogspot.com, di akses pada tanggal 11 Desember 2018, jam 19.00 WIB.

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-sosiologi-agama-menurut-para-ahli-terlengkap/>, di akses pada tanggal 19 September 2019, jam 22.53 WIB.

<https://kbbi.web.id/khalwat.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, jam 22.25 WIB.

<https://kbbi.web.id/mursyid>, diakses pada tanggal 29 September 2018, jam 19.38 WIB.

<https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, jam 20.00 WIB.

https://fgulen.com/id/karya-karya/tasawuf/49379-khalwat-dan-uzlah#_ftn1, 04 September 2015, diakses pada tanggal 24 November 2019, jam 08.00 WIB.

C. Wawancara

Wawancara dengan Kiai Bahaudin Syah, yang merupakan cucu dari K. H Djazuli pada 29 Januari 2018. Di kediamannya Srumbung Kauman pada jam 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sudarmadji, yang merupakan ketua organisasi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Kecamatan Srumbung pada tanggal 30 Desember 2018. Di kantor Kepala Sekolah SMA Maarif Srumbung pada jam 08.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muh Nasrodin yang merupakan Badal atau pengganti K. H. Djazuli pada tanggal 28 November 2018. Di kediamannya Ngablak pada jam 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fatimah, yang merupakan isteri dari K. H Djazuli pada 25 September 2018. Di kediamannya Srumbung Kauman pada jam 16.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Khuzaimah, yang merupakan keponakan dari K. H Djazuli pada 29 September 2018. Dikediamannya Kedawung pada jam 11.30 WIB.

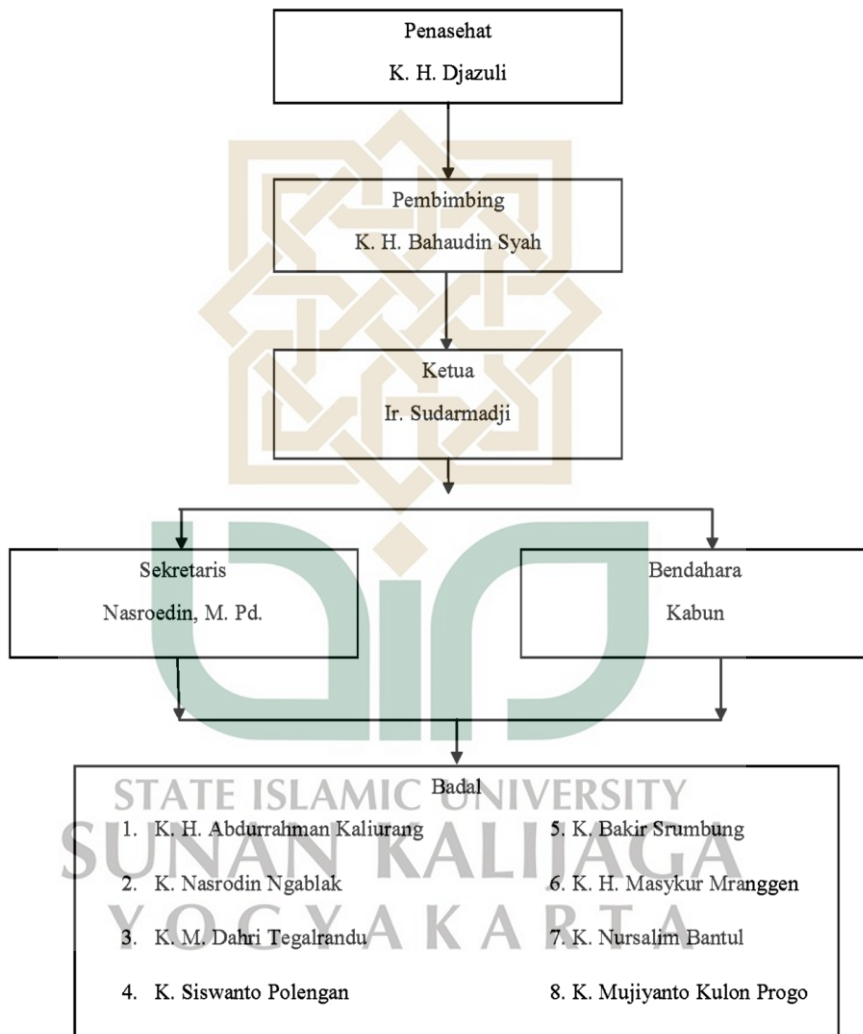
Wawancara dengan Ibu Intijatur Rofiah yang merupakan putrid pertama dari K. H. Djazuli pada tanggal 28 Juli 2019. Di kediamannya Kauman pada jam 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Chofifah yang merupakan cucu dari K. H. Djazuli pada tanggal 05 Agustus 2019. Di kediamannya Kauman pada jam 14.00 WIB.



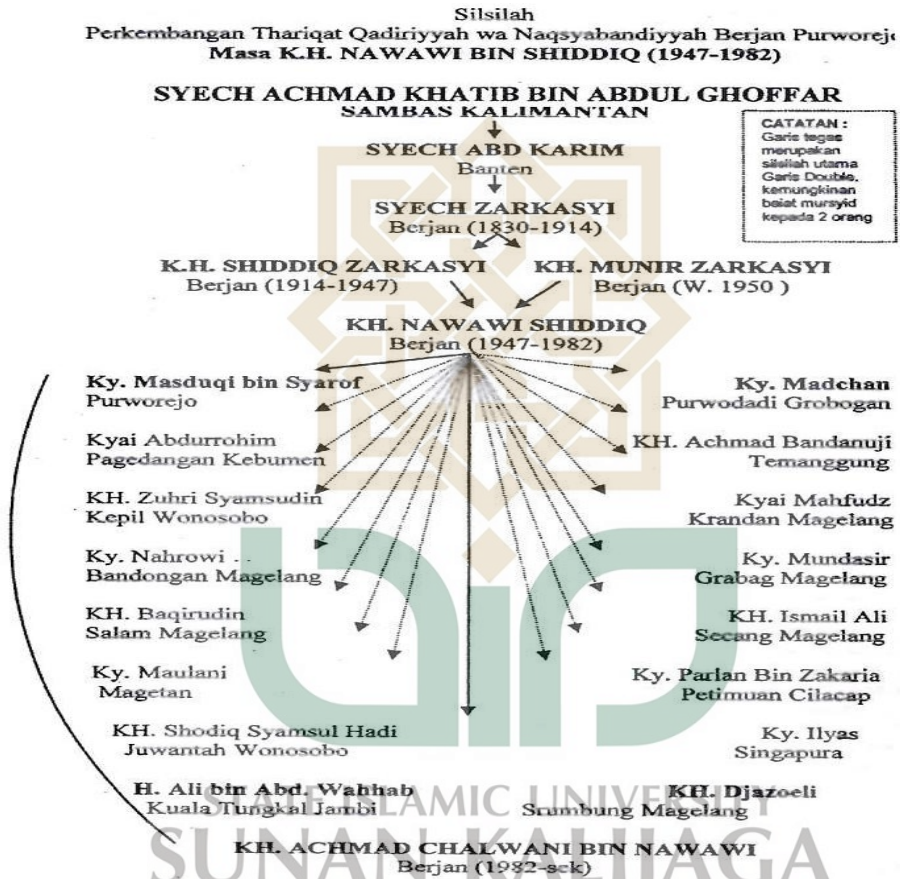
Lampiran I

Struktur Organisasi Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*



Lampiran II

Silsilah Tarekat K. H. Djazuli



Lampiran III

Foto K. H. Djazuli



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV

**Gerbang Masuk Lingkungan
Pondok Pesantren Roudlotul Falaah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V

Pondok Pesantren Roudlotul Falaah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI

Masjid



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII

Kediaman K. H. Djazuli beserta keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII

Madrasah Yang didirikan Oleh K. H. Djazuli

1. Raudlatul Adfal Muslimat NU 6



2. MI Maarif Srumbung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. SMP Trisula Srumbung



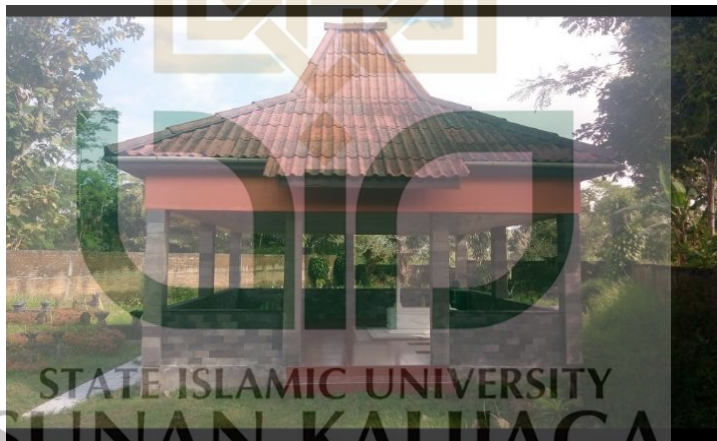
4. SMA Maarif Srumbung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX

Makam K. H. Djazuli



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X**Daftar Informan**

Nama	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
Siti Fatimah	Kauman Srumbung, Srumbung, Magelang	Ibu Rumah Tangga	Istri K. H. Djazuli
K. H. Bahaudin Syah	Kauman Srumbung, Srumbung, Magelang	Pedagang	- Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Falaah Srumbung - Pembimbing organisasi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Srumbung
Muh. Nasrudin	Ngablak, Srumbung, Magelang	Wiraswasta	Badal (pengganti) K. H. Djazuli yang berada di daerah Ngablak Srumbung
Chofifah	Kauman Srumbung, Srumbung, Magelang	Pedagang dan Penjahit	Cucu K.H. Djazuli (anak dari ibu Intijatur Rofiah)
Intijatur Rofiah	Kauman Srumbung, Srumbung Magelang	Ibu Rumah Tangga	Anak pertama K.H. Djazuli
Ir. Soedarmadji	Ngelo Ganden, Srumbung, Magelang	Pensiunan Guru	Ketua organisasi Tarekat Qodiri-yah wa Naqsa-bandiyah di Srumbung
Khuzaimah	Kedawung, Ngablak, Srumbung, Magelang	Ibu Rumah Tangga	Sepupu dari K. H. Djazuli

Lampiran XI

Instrumen Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara:

A. Siti Fatimah

1. Bagaimana riwayat hidup K. H. Djazuli ?
2. Bagaimana proses penyebaran ajaran tarekat yang dilakukan oleh K. H. Djazuli ?

B. Bahaudin Syah

1. Bagaimana profil K. H. Djazuli ?
2. Bagaimana peran yang dilakukan K. H. Djazuli dalam penyebaran Tarekat di Srumbung ?

C. Muh. Nasrudin

1. Bagaimana system ajaran Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang ada di Srumbung ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Tarekat *Qodiriyahwa Naqsabandiyah*?

D. Chofifah

1. Bagaimana silsilah keluarga K. H. Djazuli ?

E. Intijatur Rofiah

1. Bagaimana awal mula masuknya Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Kecamatan Srumbung ?

F. Ir. Soedarmadji

1. Bagaimana Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* yang ada di Kecamatan Srumbung ?
2. Apa saja hasil dari peran K. H. Djazuli dalam menyebarkan ajaran Tarekat di Srumbung ?

G. Khuzaimah

1. Bagaimana masa remaja K. H. Djazuli ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hidayatu Syarifah
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 05 Agustus 1996
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Sartini
Asal Sekolah : MA An-Nawawi 01 Berjan
Purworejo
Alamat : Salamsari Rt01/Rw 07, Mranggen,
Srumbung, Magelang, Jawa Tengah
E-mail : hidayatusyarifah@gmail.com
No. Hp : 089648615992

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak PGRI Mranggen Srumbung (2002)
2. Sekolah Dasar Negeri 01 Mranggen Srumbung (2008)
3. Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo (2011)
4. Madrasah Aliyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo (2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Devisi Seksi Keamanan, Organisasi Ikatan Santri Magelang (IKATRIMA) di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, masa jabatan 2011-2012, 2012-2013.

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Korp Siliwangi Rayon Civil Community Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai anggota pada tahun 2014-2015.
3. Sekretaris 2 Organisasi Pengurus Tempat Pengajaran Al-Qur'an (TPA) Miftachul Ulum Salamsari Mranggen Srumbung, masa jabatan pada tahun 2014-2015, 2016-2017, dan sebagai anggota tahun 2018-2019.
4. Sekretaris 2 Organisasi Pemuda-Pemudi Age Of Youth Salamsari Mranggen Srumbung, masa jabatan 2017-2018, 2018-2019.

